

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Stakeholder

Stakeholder theory merupakan teori yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian mengenai *sustainability report*. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan merupakan entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi juga harus bermanfaat bagi para pemangku kepentingan (Simoni *et al.*, 2020). Menurut Freeman (1984) mendefinisikan teori *stakeholder* menjelaskan hubungan antara individu dan kelompok, atau individu yang dapat mempengaruhi atau terpengaruh oleh kegiatan operasional perusahaan (Karaman *et al.*, 2018).

Tujuan dari teori *stakeholder* untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas perusahaan dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi para *stakeholder* (Indriastuti & Chariri, 2021). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Perusahaan diharapkan mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Informasi tersebut tidak hanya dari segi ekonomi saja, namun juga informasi mengenai aktivitas lingkungan dan sosial melalui pengungkapan laporan keberlanjutan (Arumsari & Asrori, 2019).

Dalam penelitian ini, teori *stakeholder* menjelaskan bahwa sebuah perusahaan dapat memberikan manfaat kepada para *stakeholdernya* karena tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau

pemegang saham, tetapi juga untuk *stakeholder* yang terkait dan terlibat dengan perusahaan. Teori *stakeholder* pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni :

1. *Stakeholder* eksternal, yaitu pemangku kepentingan yang berada di luar lingkungan organisasi, seperti pemerintah, investor dan masyarakat.
2. *Stakeholder* internal, yaitu pemangku kepentingan yang berada di dalam lingkungan organisasi, seperti manajer dan pemegang saham.

Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Kualitas laporan keberlanjutan merupakan bagian dari komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Pengungkapan laporan keberlanjutan menyampaikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Hal tersebut merupakan strategi untuk mempertahankan hubungan antara *stakeholder* dengan shareholders perusahaan.

Perusahaan memberikan perhatian, tanggung jawab serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Ketika perusahaan melakukan kinerja lingkungan dengan baik, maka perusahaan akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan mendapat sorotan dari media, yang akan meningkatkan citra perusahaan. Demikian juga dengan pertumbuhan perusahaan, yang mana investor mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan saat melakukan investasi, karena menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diharapkan para *stakeholders* akan menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini dapat menentukan keunggulan perusahaan dalam persaingan sehingga menarik minat investor dan *stakeholder*.

Kualitas laporan keberlanjutan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kinerja lingkungan yang menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga mendapatkan tanggapan yang positif dari pemangku kepentingan melalui *sustainability report* yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Faktor lainnya yaitu pertumbuhan perusahaan, yang mana investor menilai pertumbuhan perusahaan berdasarkan keuntungan di masa depan. Kepemilikan institusional juga mempengaruhi faktor tersebut dari kualitas laporan keberlanjutan karena kepemilikan saham perusahaan sebagian besar dimiliki oleh institusi atau lembaga.

2.2 Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Menurut Qomariah (2021) *sustainability report* merupakan laporan yang berisi praktik dalam mengukur, mengungkapkan, dan menunjukkan upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan pemangku kepentingan. *Sustainability report* menyampaikan pengungkapan tentang dampak organisasi, baik itu positif maupun negatif terhadap lingkungan, masyarakat dan ekonomi (Khafid *et al.*, 2018).

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang berpusat di Amsterdam, Belanda. Aktivitas utamanya difokuskan kepada pencapaian transparansi dan pelaporan perusahaan, melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan laporan keberlanjutan. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) laporan keberlanjutan sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung

jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Tusiya, 2019). Laporan keberlanjutan akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) menjelaskan beberapa manfaat yang didapat dari pengungkapan *sustainability report* antara lain :

1. Laporan keberlanjutan meningkatkan prospek perusahaan dan membantu transparansi dengan memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, dan pemerintah).
2. Laporan keberlanjutan dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas pelanggan jangka panjang.
3. Laporan keberlanjutan dapat dijadikan cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
4. Laporan keberlanjutan dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan kinerja yang didukung dengan semangat kompetisi.
5. Laporan keberlanjutan dapat membantu dalam pengembangan dan pelaksanaan sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. Laporan keberlanjutan cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham dalam jangka panjang.

7. Laporan keberlanjutan dapat membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu lingkungan dan sosial.

Adapun prinsip yang harus dipenuhi dalam pelaporan laporan keberlanjutan sesuai dengan *Global Reporting Index (GRI)*. Prinsip-prinsip tersebut terdapat di dalam *GRI-G4 Guidelines* :

1. Keseimbangan

Aspek positif dan negatif harus tercermin dari kinerja organisasi agar laporan bisa mendapatkan asesmen secara keseluruhan.

2. Komparabilitas

Sebuah perusahaan atau organisasi harus mengumpulkan, memilih serta melaporkan semua informasi secara konsisten. Penyajian laporan perlu dilakukan dengan mempertimbangkan agar para pemegang kepentingan dapat melakukan analisis tentang perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu. Laporan juga harus dapat mendukung analisis relatif atas organisasi lain.

3. Akurasi

Laporan harus memuat informasi yang rinci dan akurat agar pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi.

4. Ketepatan waktu

Laporan yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi harus dibuat secara teratur dan konsisten agar informasi yang ada tersedia tepat waktu dan dapat membantu para pemegang kepentingan untuk membuat keputusan secara tepat.

5. Kejelasan

Informasi yang disediakan oleh organisasi atau perusahaan harus dipastikan mudah diakses dan dipahami agar para pemegang kepentingan dapat menggunakannya.

6. Keandalan

Penentuan kualitas dan materialitas informasi dapat diuji dengan cara mengumpulkan, mencatat, menganalisis, menyusun dan mengungkapkan informasi dan proses yang digunakan oleh organisasi.

Laporan keberlanjutan menyajikan informasi mengenai aspek material, yaitu aspek yang mempengaruhi dampak ekonomi, lingkungan dan sosial organisasi atau yang secara nyata mempengaruhi asesmen dan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (Rizki & Fidiana, 2023). Laporan keberlanjutan menurut *GRI-G4 Guidelines* terdiri dari 6 dimensi sebagai berikut :

1. Ekonomi

Kondisi ekonomi dan dampak yang dihasilkan oleh perusahaan baik di tingkat lokal hingga global, meliputi penciptaan dan pendistribusian nilai ekonomi, kehadiran di pasar serta dampak ekonomi secara tak langsung.

2. Lingkungan

Kondisi lingkungan dan dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap makhluk hidup dan ekosistem lainnya seperti air, udara dan tanah. Penggunaan bahan yang sangat mempengaruhi kondisi lingkungan adalah pelepasan limbah.

3. Sosial

Kondisi sosial dan dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Sub-kategori dari kategori sosial, diantaranya :

a. Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Indikator ini meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja purna waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.

b. Hak Asasi Manusia

Indikator ini menentukan bahwa perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memperhatikan asas kesetaraan. Hak asasi manusia yang dimaksud meliputi penerapan prinsip non diskriminasi, kebebasan mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, praktek investasi dan pengadaan, pemaksaan untuk bekerja, praktek pendisiplinan, dan hak-hak masyarakat adat.

c. Masyarakat

Indikator ini memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi dan reaksi dari lembaga sosial kaitannya dengan kepedulian dan pengelolaan isu-isu seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti kompetitif seperti monopoli.

d. Tanggung Jawab Atas Produk

Indikator ini mencakup aspek seperti kesehatan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi pemasaran, serta *customer privacy*.

2.3 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Kinerja lingkungan diartikan sebagai kinerja suatu perusahaan yang memperhatikan keadaan lingkungan sekitar (Arumsari & Asrori, 2019). Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan secara otomatis akan membangun citra yang baik bagi *stakeholder* serta calon investor sehingga akan direspon positif oleh pasar dan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan (Indriastuti & Chariri, 2021).

Menurut Xaverius *et al* (2023) kegiatan pengelolaan lingkungan dapat dievaluasi melalui kinerja lingkungan yang telah diterapkan oleh perusahaan. Kinerja lingkungan dilakukan untuk menilai kegiatan perusahaan dalam upaya memelihara, mengelola, dan memperbaiki lingkungan sekitar yang terkena dampak kegiatan perusahaan. Dalam menilai kinerja lingkungan dari perusahaan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) terdapat sistem Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang disebut dengan PROPER (Kumala, 2019). PROPER merupakan program pengawasan terhadap industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019).

PROPER menghimbau perusahaan untuk dapat memberikan transparansi informasi kepada para *stakeholders* mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Melalui program ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ketaatan dalam pengelolaan dan penataan lingkungan, karena hasil dari

pemeringkatan ini akan diumumkan kepada publik, sehingga dapat membawa dampak bagi reputasi perusahaan (Antara *et al.*, 2020). Penilaian kinerja ketaatan perusahaan dalam PROPER menggunakan indikator warna, dimulai dari warna emas, sebagai peringkat terbaik, diikuti warna hijau, biru, merah, dan untuk peringkat terburuk diindikasikan dengan warna hitam (Tusiya, 2019).

PROPER memiliki beberapa manfaat seperti meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan dalam pengelolaan lingkungan, mempersingkat waktu dan biaya yang diperlukan untuk mendorong perusahaan untuk mematuhi instrumen, meningkatkan intensitas dan kualitas komunikasi antar pemangku kepentingan serta memberi nilai tambah untuk perusahaan yang kinerja lingkungannya lebih baik dari yang ditentukan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019).

2.4 Pertumbuhan Perusahaan (*Company Growth*)

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya, dimana pertumbuhan dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diharapkan oleh para *stakeholders* akan memberikan laba yang tinggi (Sari *et al.*, 2022) Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun (Baroroh *et al.*, 2022).

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan alokasi investasi aset perusahaan (Premavari & Utami, 2020). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi diharapkan akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi di masa mendatang (Wigrhayani & Sapari, 2019). Perusahaan dengan pertumbuhan yang

tinggi akan lebih banyak mendapat sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang memiliki kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Hunafah *et al.*, 2022).

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah berkembang dan memiliki prospek yang dinilai akan menguntungkan karena diprediksi akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari waktu ke waktu. Jika pertumbuhan perusahaan berkembang secara baik, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar atas investasi mereka (Premavari & Utami, 2020).

Pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya eksternal, internal, pengaruh iklim dan situasi usaha lokal (Febriani & Sari, 2019). Faktor pertama yaitu eksternal menjelaskan faktor ini berasal dari luar yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Semakin baik kondisi dari luar, maka pertumbuhan perusahaan juga semakin meningkat. Faktor kedua yaitu internal yang mencakup produktivitas perusahaan. Semakin baik produktivitas perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan juga semakin meningkat. Faktor ketiga yaitu pengaruh iklim dan situasi usaha lokal. Jika infrastruktur dan iklim usaha memadai, maka pertumbuhan perusahaan akan terlihat baik dari waktu ke waktu (Aprillia, 2020).

2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi yang didirikan di Indonesia seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Tijjani & Yahaya, 2023). Investor

institusi sebagai pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham, karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya (Delfy & Bimo, 2021). Kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen. Dengan adanya pengawasan tersebut maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya (Indy *et al.*, 2022).

Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi (lebih dari 5%) menunjukkan kemampuannya untuk mengawasi manajemen (Singal & Putra, 2019). Dalam hubungannya dengan fungsi monitoring atau pengawasan, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitoring tindakan manajemen lebih baik daripada investor individual (Roviqoh & Khafid, 2021). Kepemilikan institusional sebagai pihak yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan bisnis dikarenakan sifat kepemilikan institusional sebagai pemilik saham mayoritas (Sujatnika *et al.*, 2023). Jika perusahaan membutuhkan tambahan dana, mereka dapat menyediakan dana tambahan atau menggunakan menggunakan jaringan mereka untuk membantu perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan tambahan (Setiawan & Syarif, 2019). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar menunjukkan kemampuan mereka untuk mengawasi manajemen (Premavari & Utami, 2020). Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat mencegah pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Nurleni *et al.*, 2018).

Pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham besar memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan serta dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Setyawan *et al.*, 2018). Sehingga dengan adanya kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (Delfy & Bimo, 2021). Terdapat kelebihan dari kepemilikan institusional sebagai berikut :

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji seberapa andal informasi tersebut.
2. Memiliki dorongan yang kuat untuk menerapkan pengawasan yang lebih optimal atas aktivitas perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi landasan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	<i>Effects of Social, Environmental, and Institutional Factors on Sustainability Report Assurance: Evidence from European Countries</i> (Simoni <i>et al.</i> , 2020)	Variabel Independen : X1 = <i>Stakeholder commitment</i> X2 = <i>Sustainability policies</i> X3 = <i>Environmental performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Stakeholder commitment, environmental performance, dan corporate governance</i> berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting assured.</i> • <i>Sustainability policies dan controversies pertaining to ethical</i>

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
		<p>X4 = <i>Controversies pertaining to ethical business practices</i></p> <p>X5 = <i>Corporate governance</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Sustainability reporting assured</i></p>	<p><i>business practices</i> tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting assured</i>.</p>
2	<p><i>An Empirical Investigation of Determinants of Sustainability Report Assurance in France.</i></p> <p>(Sellami <i>et al.</i>, 2018)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = <i>Ownership concentration</i></p> <p>X2 = <i>Institutional ownership</i></p> <p>X3 = <i>Corporate Social Responsibility (CSR) committee</i></p> <p>X4 = <i>Customer proximity industries</i></p> <p>X5 = <i>Environmentally sensitive industries</i></p> <p>X6 = <i>Employee-oriented industries</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Sustainability reporting</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Institutional ownership, Corporate Social Responsibility (CSR) committee, customer proximity industries, environmentally sensitive industries, dan employee-oriented industries</i> berpengaruh positif terhadap <i>sustainability reporting</i>. • <i>Ownership concentration</i> tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting</i>.
3	<p><i>Effect of Firm Size, Leverage, and Environmental</i></p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = <i>Company</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Company size</i> dan <i>environmental performance</i>

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
	<p><i>Performance on Sustainability Reporting.</i></p> <p>(Antara <i>et al.</i>, 2020)</p>	<p><i>size</i></p> <p>X2 = <i>Leverage</i></p> <p>X3 = <i>Environmental performance</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Sustainability reporting</i></p>	<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>sustainability reporting</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting</i>.
4	<p><i>Institutional Ownership and Disclosure of Sustainability Report with Environmental Uncertainty as Moderation Variables.</i></p> <p>(Delfy & Bimo, 2021)</p>	<p>Variabel Independen : <i>Institutional ownership</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Sustainability reporting</i></p> <p>Variabel Moderasi : <i>Environmental uncertainty</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Institutional ownership</i> berpengaruh positif terhadap <i>sustainability reporting</i>. • <i>Environmental uncertainty</i> tidak memoderasi <i>institutional ownership</i> terhadap <i>sustainability reporting</i>.
5	<p><i>A Bibliometric Analysis of Corporate Ownership Demographics and Sustainability Reporting Quality in Nigeria.</i></p> <p>(Tijjani & Yahaya, 2023)</p>	<p>Variabel Independen : X1 : <i>Institutional ownership</i> X2 : <i>Managerial ownership</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Sustainability report</i></p> <p>Variabel Kontrol : <i>Leverage</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Institutional ownership</i>, <i>Age</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap <i>sustainability reporting</i>. • <i>Managerial ownership</i> tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting</i>. • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>sustainability reporting</i>.

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
		Age Firm size	
6	<p><i>The Determinant of Sustainability Report Disclosure with GCG as a Moderating Variable (Asian Companies Participating in ASRA 2017-2018).</i></p> <p>(Sari <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = <i>Company growth</i> X2 = <i>Industry type</i> X3 = <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>Sustainability report disclosure</i></p> <p>Variabel Moderasi :</p> <p>GCG</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Company growth, industry type</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>sustainability report disclosure</i>. • <i>Governance committee</i> tidak memoderasi hubungan <i>company growth, industry type</i> dan <i>leverage</i> terhadap <i>sustainability report disclosure</i>. • <i>Audit committee</i> tidak memoderasi hubungan <i>company growth</i> dan <i>leverage</i> terhadap <i>sustainability report disclosure</i>. • <i>Audit committee</i> memperkuat hubungan antara <i>industry type</i> dengan <i>sustainability report disclosure</i>. • <i>The board of directors</i> tidak memoderasi hubungan <i>company growth</i> dan <i>industry type</i> dengan <i>sustainability report disclosure</i>.
7	<p><i>The Effect of The Carbon and Environmental Performance on Sustainability Report.</i></p> <p>(Indriastuti & Chariri, 2021)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = <i>Carbon performance</i> X2 = <i>Environmental performance</i></p> <p>Variabel</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja karbon berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. • Kinerja karbon dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. • Kinerja keuangan dan

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
		Dependen : <i>Sustainability reporting</i> Variabel Intervening <i>Financial performance</i>	kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan tidak dapat memediasi kinerja karbon dan kinerja lingkungan pada laporan keberlanjutan.
8	<i>The Effect of Corporate Governance Mechanisms and Environmental Performance to Sustainability Reports</i> (Xaverius et al., 2023)	Variabel Independen : X1 = <i>Commissioners' council</i> X2 = <i>Managerial ownership</i> X3 = <i>Audit committee</i> X4 = <i>Environmental performance</i> Variabel Dependen : <i>Sustainability reporting</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Commissioners council, audit committee</i> dan <i>environmental performance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i>. • <i>Managerial ownership</i> berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>.
9	<i>The Analysis of Sustainability Report Disclosure in the Companies listed on the IDX Year 2014 – 2016.</i> (Arumsari & Asrori, 2019)	Variabel Independen : X1 : <i>Firm size</i> X2 : <i>Leverage</i> X3 : <i>Audit committee effectiveness</i> X4 : <i>Environmental performance</i> Variabel Dependen : <i>Sustainability</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Firm size, leverage, dan audit</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Sustainability Report Disclosure</i>. • <i>Committee Effectiveness</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report Disclosure</i>. • <i>Environmental performance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>report disclosure</i>	<i>Sustainability Report Disclosure.</i>
10	<p><i>The Effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Sustainability Reporting and Their Impact on Earning Management.</i></p> <p>(Indy <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = <i>Managerial ownership</i></p> <p>X2 = <i>Institutional ownership</i></p> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>Sustainability reporting</i></p> <p>Variabel Intervening :</p> <p><i>Earning management</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Managerial ownership</i> tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting</i>. • <i>Institutional ownership</i> berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting</i>. • <i>Sustainability reporting</i> berpengaruh negatif terhadap <i>earning management</i>.
11	<p><i>The Effect of Company Characteristic and Corporate Governance Mechanism on Firm Value with Sustainability Report Quality as Intervening Variables.</i></p> <p>(Premavari & Utami, 2020)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = <i>Company size</i></p> <p>X2 = <i>Company Growth</i></p> <p>X3 = <i>Institutional Ownership</i></p> <p>X4 = <i>Frequency of Audit Committee Meetings</i></p> <p>X5 = <i>Directors' Remuneration</i></p> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>Firm Value</i></p> <p>Variabel Intervening :</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Company size, institutional ownership, frequency of audit committee meetings</i> dan <i>directors' remuneration</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>sustainability report quality</i>. • <i>Growth</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. • <i>Company size</i> dan <i>frequency of audit committee meetings</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>firm value</i>. • <i>Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i>. • <i>Institutional ownership,</i>

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>Sustainability report quality</i>	<p><i>directors' remuneration</i> dan <i>sustainability report quality</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>firm value</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sustainability report quality</i> dapat memediasi <i>company size</i>, <i>institutional ownership</i>, <i>frequency of audit committee meetings</i> dan <i>directors' remuneration</i> terhadap <i>firm value</i>. • <i>Sustainability report quality</i> tidak dapat memediasi <i>growth</i> terhadap <i>firm value</i>.
12	<p><i>The Role of Corporate Governance in Moderating the Influence of Company Growth and Size on Corporate Social Responsibility Disclosure.</i></p> <p>(Khafid <i>et al.</i>, 2018)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = <i>Company growth</i> X2 = <i>Company size</i></p> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>CSR Disclosure</i></p> <p>Variabel Moderasi :</p> <p>GCG</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Company growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>CSR disclosure</i>. • <i>Company size</i> berpengaruh terhadap <i>CSR disclosure</i>. • GCG memperkuat hubungan antara <i>company growth</i> dan <i>Company size</i> terhadap <i>CSR disclosure</i>.
13	<p>Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>.</p> <p>(Roviqoh & Khafid, 2021)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = Kepemilikan institusional X2 = Ukuran perusahaan X3 = Komite audit</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Pengungkapan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>. • Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. • Profitabilitas

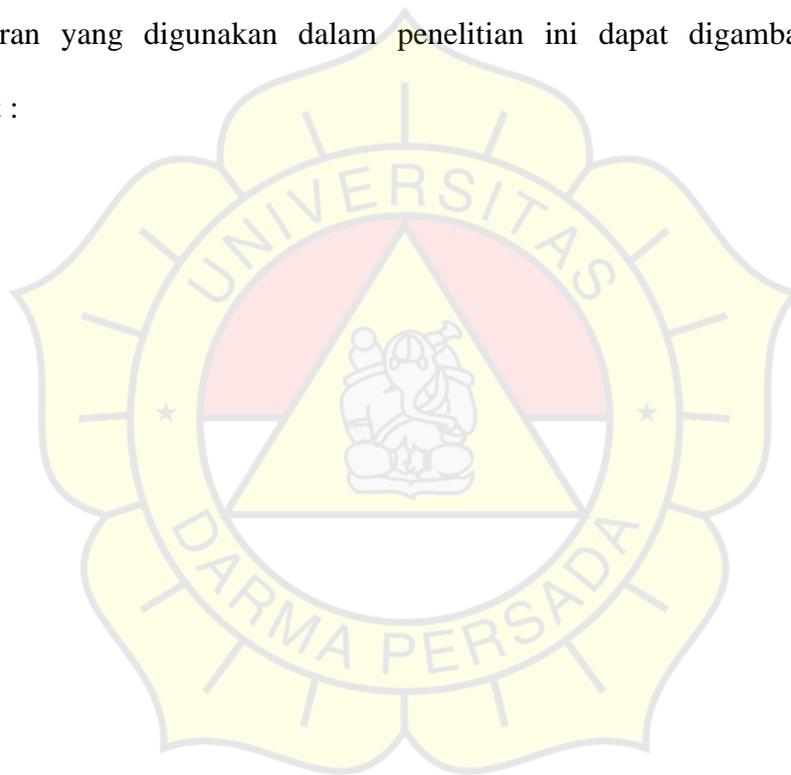
No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
		<p><i>sustainability report</i></p> <p>Variabel Intervening : Profitabilitas</p>	<p>berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. • Profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>. • Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.
14	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Studi Pada Perusahaan Non Perbankan Dan Non Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2016).</p> <p>(Setyawan <i>et al.</i>, 2018)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 : Kepemilikan manajerial</p> <p>X2 : Kepemilikan institusional</p> <p>X3 : Dewan komisaris independen</p> <p>Variabel Dependen : Pengungkapan <i>sustainability report</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>. • Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.
15	<p>Pengaruh Tipe Industri, <i>Growth</i>, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>.</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = Tipe industri</p> <p>X2 = Pertumbuhan perusahaan</p> <p>X3 = Profitabilitas</p> <p>X4 = Ukuran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tipe industri dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>corporate social responsibility</i>. • Pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas

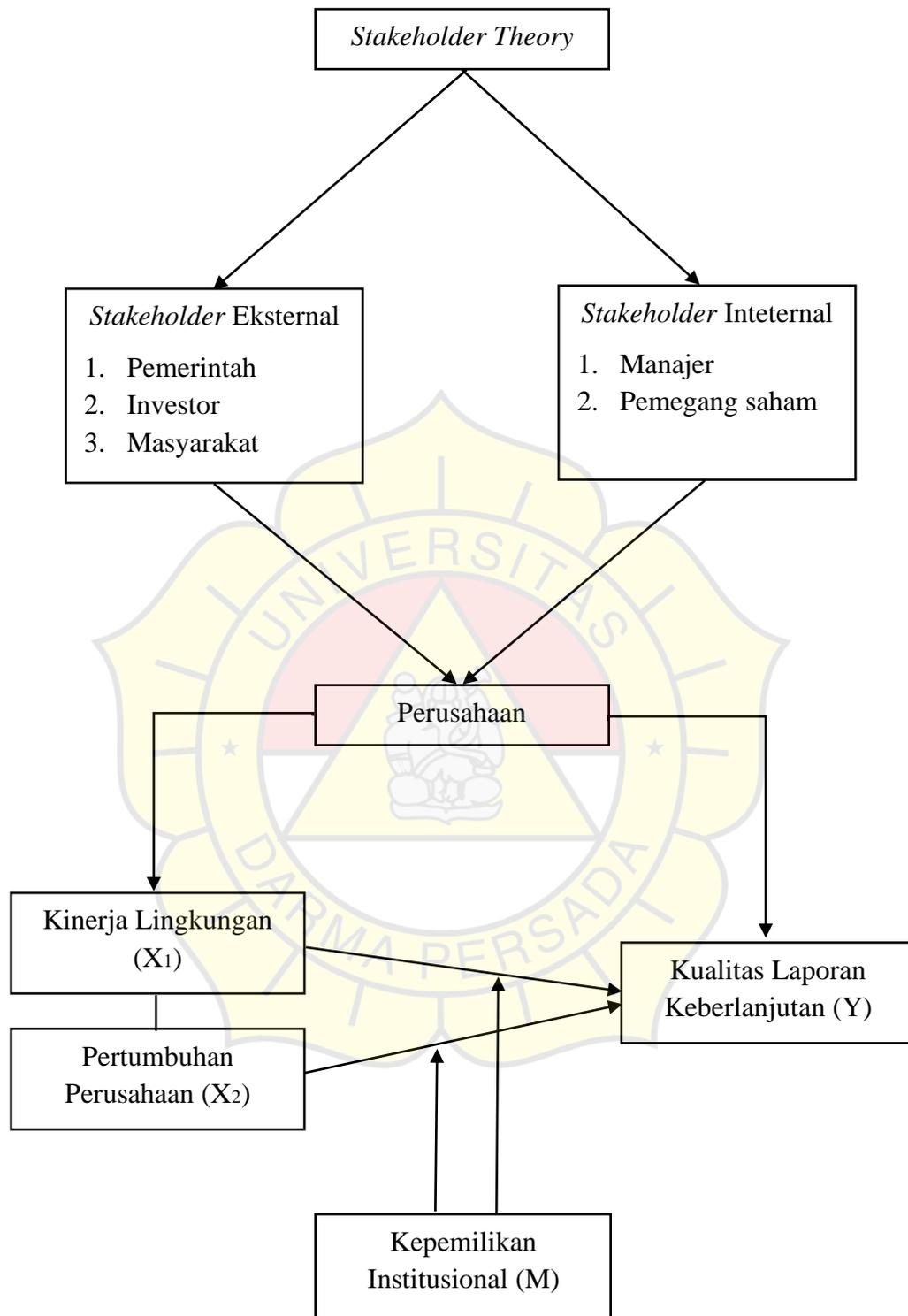
No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
	Wigrhayani, N. N. S. W., & Sapari, S. (2019).	perusahaan Variabel Dependen : <i>Corporate social responsibility</i>	berpengaruh terhadap <i>corporate social responsibility</i> .
16	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR Selama Masa Pandemi Covid-19. (Hunafah <i>et al.</i> , 2022)	Variabel Independen : X1 = Ukuran perusahaan X2 = Pertumbuhan perusahaan X3 = Kepemilikan saham publik X4 : Profitabilitas Variabel Dependen : <i>Corporate social responsibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>. • Ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.
17	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan <i>Sustainability Report Disclosure</i> sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Kumala, 2019)	Variabel Independen : Kinerja lingkungan Variabel Dependen : Kinerja keuangan Variabel Intervening : <i>Sustainability report disclosure</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability report disclosure</i>. • <i>Sustainability report disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. • Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
18	Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan	Variabel Independen : X1 : Kinerja lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
	Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tusiya, 2019)	X2 : Kinerja keuangan Variabel Dependen : Pengungkapan laporan keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
19	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. (Sujatnika <i>et al.</i> , 2023)	Variabel Independen : X1 : Kepemilikan institusional X2 : Komite audit X3 : Ukuran perusahaan Variabel Dependen : Pengungkapan <i>Sustainability report</i> Variabel Mediasi : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. • Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. • Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>. • Komite audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>. • Profitabilitas mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian, serta sebagai gambaran kerangka konsep pemecahan masalah yang berlandaskan pada teori ilmiah sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran untuk menghasilkan hipotesis. Selain itu, kerangka pemikiran juga bersumber dari penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan teori *stakeholders*. Menurut Donaldson & Preston (1995) menjelaskan bahwa *stakeholder theory* memperluas tanggung jawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan tidak hanya kepada investor atau pemilik. Teori *stakeholder* pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni :

1. *Stakeholder* eksternal, yaitu pemangku kepentingan yang berada di luar lingkungan organisasi, seperti pemerintah, investor dan masyarakat.
2. *Stakeholder* internal, yaitu pemangku kepentingan yang berada di dalam lingkungan organisasi, seperti manajer dan pemegang saham.

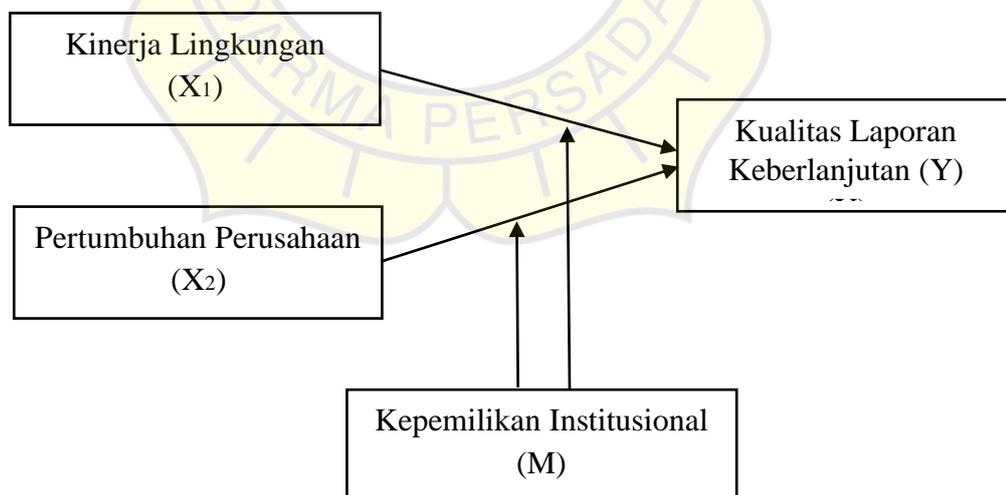
Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Kualitas laporan keberlanjutan merupakan bagian dari komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Pengungkapan laporan keberlanjutan menyampaikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Hal tersebut merupakan strategi untuk mempertahankan hubungan antara *stakeholder* dengan *shareholders* perusahaan.

Perusahaan memberikan perhatian, tanggung jawab serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Ketika perusahaan melakukan kinerja lingkungan dengan baik, maka perusahaan akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan mendapat sorotan dari media, yang akan meningkatkan citra perusahaan. Demikian juga dengan pertumbuhan perusahaan, yang mana investor mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan saat melakukan investasi, karena menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diharapkan para

stakeholders akan menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini dapat menentukan keunggulan perusahaan dalam persaingan sehingga menarik minat investor dan *stakeholder*.

Kualitas laporan keberlanjutan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kinerja lingkungan yang menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga mendapatkan tanggapan yang positif dari pemangku kepentingan melalui *sustainability report* yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Faktor lainnya yaitu pertumbuhan perusahaan, yang mana investor menilai pertumbuhan perusahaan berdasarkan keuntungan di masa depan. Kepemilikan institusional juga mempengaruhi faktor tersebut dari kualitas laporan keberlanjutan karena kepemilikan saham perusahaan sebagian besar dimiliki oleh institusi atau lembaga.

2.8 Model Konseptual



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara dalam penelitian yang kemudian akan dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini menggunakan hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Penelitian ini memiliki 4 hipotesis, yaitu mengenai pengaruh kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan, kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kualitas laporan keberlanjutan, kepemilikan institusional memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan,

2.9.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan dari kegiatan, produk, jasa dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar (Antara *et al.*, 2020). Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik maka perusahaan akan dipercaya oleh *stakeholder* (Dewi & Budiasih, 2022). Dengan menggunakan penilaian PROPER, setiap perusahaan akan diberikan nilai berdasarkan hasil kinerja lingkungannya. Penilaian ini membantu masyarakat mengetahui penataan sistem kinerja lingkungan dalam sebuah perusahaan dengan melihat warna yang ada (Kumala, 2019). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik serta memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungannya akan mendapatkan tanggapan yang

positif dari pemangku kepentingan melalui laporan keberlanjutan yang telah diterbitkan oleh perusahaan (Tusiya, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Antara *et al* (2020) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *sustainability report* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Artinya semakin baik kinerja lingkungan yang dicapai oleh perusahaan, maka perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi keberlanjutan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tusiya, 2019) menyatakan semakin baik kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin banyak indikator yang akan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arumsari & Asrori (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2015, maka akan semakin tinggi pula pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simoni *et al* (2020) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki strategi lingkungan dalam operasionalnya akan memberikan kontribusi terhadap kinerja lingkungan melalui laporan keberlanjutan.

Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Xaverius *et al* (2023) menunjukkan bahwa hasil kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Dengan menggunakan PROPER untuk

mengukur kinerja lingkungan, hasil penelitian Kumala (2019) menjelaskan bahwa pada saat penilaian PROPER, perusahaan tidak memperhatikan laporan keberlanjutan yang dibuat perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti & Chariri (2021) menunjukkan bahwa hasil kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Artinya, perusahaan pertambangan dengan peringkat PROPER rendah atau tinggi tidak secara signifikan meningkatkan laporan keberlanjutan. Dikarenakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan, seperti memberikan kontribusinya dalam pelestarian lingkungan belum menarik perhatian pemangku kepentingan, sehingga perusahaan tidak menjadikannya sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

2.9.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) merupakan salah satu penilaian para investor dalam menanamkan investasinya (Wigrhayani & Sapari, 2019). Menurut teori *stakeholder*, informasi yang diungkapkan kepada pihak pemangku kepentingan dalam laporan keberlanjutan akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan karena peningkatan aset perusahaan yang diperoleh baik dari aktivitas investasi maupun pembiayaan (Widowati & Mutmainah, 2023).

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi di masa mendatang, sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi (Khafid *et al.*, 2018). Dengan demikian, perusahaan akan lebih memperhatikan pengungkapan *sustainability report* demi kelangsungan usaha perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wigrihayani & Sapari (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hal ini karena perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan mendapat lebih banyak perhatian sehingga perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hunafah *et al* (2022) menjelaskan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan, maka semakin banyak pula *stakeholder*-nya sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial lebih luas.

Namun Premavari & Utami (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Pertumbuhan perusahaan yang meningkat, tetapi kurangnya perhatian informasi terkait aspek sosial dan lingkungan. Hal ini karena perusahaan masih berfokus pada pengambilan kebijakan dan keputusan yang dapat meningkatkan keuntungan dan kinerja jangka pendek. Sementara itu, pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja jangka panjang. Oleh karena itu, laporan keberlanjutan harus diungkapkan dengan baik sesuai dengan prinsip dan standar pengungkapan

yang menunjukkan tingkat aktivitas perusahaan di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak menentukan pelaksanaan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, tetapi tidak banyak aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Begitupun dengan tingkat pertumbuhan yang rendah, tetapi aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosialnya lebih banyak (Khafid *et al.*, 2018). Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

2.9.3 Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Kinerja lingkungan merupakan suatu perusahaan yang melakukan upaya untuk mengatasi masalah lingkungan dan menjaga lingkungannya (Xaverius *et al.*, 2023). Kinerja lingkungan terkait dengan seberapa baik perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan, kegiatan, produk, jasa dan dampaknya terhadap lingkungan (Antara *et al.*, 2020). Upaya dalam menjaga lingkungan perusahaan, maka perlu adanya kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam perusahaan, karena akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen (Indy *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sellami *et al* (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan laporan

keberlanjutan. Artinya, Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan. Investor institusi menekankan perusahaan agar memberikan informasi transparan tentang kinerja, manajemen, kondisi keuangan, dan informasi lainnya seperti laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan diperlukan sebagai bentuk keterbukaan perusahaan kepada pemangku kepentingan mengenai kegiatan operasionalnya yang berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat (Premavari & Utami, 2020) .

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Tijjani & Yahaya, 2023). Kepemilikan institusional yang tinggi menyebabkan investasi institusional melakukan pengawasan lebih besar terhadap perusahaan, sehingga mampu mendorong perusahaan untuk memperhatikan kinerja lingkungan yang diharapkan agar dapat diterima oleh masyarakat serta dapat meningkatkan citra perusahaan (Antara *et al.*, 2020).

Oleh karena itu, semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan yang didukung oleh kepemilikan institusional sebagai upaya pengawasan mengenai kegiatan operasionalnya yang berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat, maka semakin meningkat juga kualitas dan transparansi informasi dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

2.9.4 Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu faktor yang dinilai investor saat memilih perusahaan untuk berinvestasi (Sari *et al.*, 2022). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi diharapkan dapat memberikan kinerja yang baik, sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi (Hunafah *et al.*, 2022) Dengan demikian, perlu adanya pengawasan dari institusional yang dapat mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen untuk menghindari adanya perilaku penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen (Delfy & Bimo, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Premavari & Utami (2020) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri. Sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Investor menilai pertumbuhan perusahaan sebagai salah satu faktor yang mereka pertimbangkan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi (Wigrhayani & Sapari, 2019).

Tingginya kepemilikan institusional suatu perusahaan akan mencegah kebangkrutan perusahaan karena akan memonitoring kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan terutama dalam pertumbuhan perusahaan. Tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh pertumbuhan perusahaan, tetapi perusahaan harus hati-hati karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif (Masril *et al.*, 2022). Oleh

karena itu, pengawasan diperlukan untuk meminimalisir tindakan kecurangan manajemen dalam pelaporan keuangan (Delfy & Bimo, 2021). Dengan begitu, akan meningkatkan indeks pengungkapan laporan keberlanjutan terkait topik ekonomi, lingkungan dan sosial secara transparan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

